

# Analisis Peran Sikap Toleransi Dalam Menjaga Kerukunan Masyarakat Rungkut Asri Timur RW 10 Selama Ramadhan 1445 H

Wandy Wahyu Harahap\*<sup>1</sup>  
Danar Denta Raditya Gunantri<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,  
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Indonesia  
\*e-mail: [wandyhrp11@gmail.com](mailto:wandyhrp11@gmail.com)<sup>1</sup>

## Abstrak

*Toleransi adalah sikap saling menghargai dan menghormati perbedaan suku, agama, Bahasa, dan ras. Dilingkungan Masyarakat sendiri perilaku toleransi tentunya sangat dibutuhkan oleh para Masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang harmonis diantara latar belakang yang bereda. Pentingnya toleransi di kalangan Masyarakat menyoroti bagaimana kemampuan untuk menghargai perbedaan meningkatkan lingkungan Masyarakat yang inklusif dan damai. Dalam konteks globalisasi, Masyarakat sering kali berasal dari latar belakang budaya, agama, dan ideologi yang berbeda. Toleransi memainkan peran penting dalam membangun hubungan yang saling menghormati dan memfasilitasi dialog antarbudaya, yang pada gilirannya meningkatkan pemahaman lintas budaya dan pengalaman belajar yang kaya. Hal ini juga menciptakan lingkungan yang mendukung diskusi terbuka, pemecahan masalah kolaboratif, dan perkembangan kepemimpinan yang inklusif di antara Masyarakat.*

**Kata kunci:** Toleransi, Masyarakat, Agama

## Abstract

*Tolerance is an attitude of mutual respect and respect for differences in ethnicity, religion, language, and race. In the community itself, tolerance behavior is certainly needed by the community to create a harmonious environment among different backgrounds. The importance of tolerance among communities highlights how the ability to appreciate differences enhances an inclusive and peaceful community environment. In the context of globalization, people often come from different cultural, religious and ideological backgrounds. Tolerance plays an important role in building respectful relationships and facilitating intercultural dialogue, which in turn enhances cross-cultural understanding and rich learning experiences. It also creates an environment that supports open discussions, collaborative problem-solving, and inclusive leadership development among Communities.*

**Keywords:** Tolerance, Society, Religion

## PENDAHULUAN

Dalam menjalani kehidupan di negara Indonesia yang memiliki keberagaman, tentunya toleransi sangat diperlukan khususnya untuk menjaga kedamaian dan ketentraman di masyarakat. Indonesia merupakan negara yang memiliki keanekaragaman budaya dan agama, hal ini tentunya sangat penting bagi Masyarakat untuk menerapkan perilaku toleransi. Toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari diri sendiri (Pitaloka et al., 2021).

Keragaman budaya, adat, agama, dan lain-lain adalah sebuah kekayaan yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia. Kekayaan ini tentunya sebuah kebanggaan dapat memilikinya, apalagi mempersatukannya. Keragaman dan kebudayaan yang turun temurun diteruskan hingga ke anak cucunya tidak akan pernah punah dan pudar. Harapannya seluruh masyarakat dapat menerima dan menghargai berbagai keberagaman tersebut.

Dalam bulan Ramadhan tentunya juga dapat mempererat perilaku toleransi antar umat beragama di Indonesia, berbagai macam cara dapat dilakukan untuk menunjukkan perilaku toleransi seperti : menghargai warga beragama muslim yang sedang menjalankan ibadah puasa dengan cara tidak makan dan minum di depannya, bagi umat muslim tidak melarang warung makan yang buka di siang hari, mengikuti kegiatan buka Bersama untuk mempererat

persaudaraan lintas agama. Syam, 2017 dalam (Royanulloh & Komari, 2019) Bulan Ramadan merupakan bulan istimewa bagi umat Islam. Pada bulan ini, kaum muslimin diwajibkan menjalankan ibadah puasa selama satu bulan penuh. Ibadah puasa dilaksanakan dari terbit hingga terbenam matahari.

Pada bulan Ramadhan 1445 H ini, terdapat banyak sekali kejadian yang menimbulkan permasalahan yang cukup problematik. Permasalahan tersebut tidak lain disebabkan oleh kurangnya toleransi sesama. Pada kalangan Masyarakat Rungkut Asri Timur Rw 10, masih banyak ditemukan kejadian yang kurang mengenaikan.

Dalam lingkup Masyarakat sendiri tentunya perilaku toleransi sendiri sangat dibutuhkan agar menciptakan lingkungan Masyarakat yang damai dan tentram. Dimana setiap warga dapat diterima dengan segala perbedaan yang dimiliki. Dengan adanya perilaku toleransi dan menerima perbedaan, lingkungan Masyarakat dapat menjadi tempat yang nyaman dan aman tanpa adanya rasa takut untuk di intimidasi karena adanya perbedaan yang ada.

Dengan demikian, berdasarkan penjabaran di atas, peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian mengenai analisis peran sikap toleransi dalam menjaga kerukunan Masyarakat Rungkut Asri Timur Rw 10 selama Ramadan 1445 H. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya toleransi untuk menciptakan lingkungan kampus yang damai dan tentram. Tujuan lainnya yakni untuk meningkatkan rasa saling menghargai antar teman lintas kepercayaan.

## KAJIAN PUSTAKA

Jurnal berjudul "Analisis Peran Sikap Toleransi Dalam Menjaga Kerukunan Masyarakat Rungkut Asri Timur Rw 10 Selama Ramadan 1445 H" ini dibuat karena banyaknya keragaman ras, suku, dan agama yang dimiliki oleh Masyarakat Rungkut Asri Timur Rw 10. Keragaman etnis dan ras merupakan kenyataan yang harus diterima oleh umat manusia. Adanya pluralitas etnis dan ras, tentunya tidak harus membuat manusia yang berasal dari etnis dan ras yang berbeda menjadi terpecah belah dan saling memusuhi (Arrobi et al., 2021).

Dalam menjalani hidup berdampingan khususnya di bulan Ramadan tentunya semua Masyarakat yang berbeda keyakinan harus saling menghargai agar terciptanya kehidupan yang rukun dan tentram. Tidak mengganggu teman yang sedang berpuasa dan tidak melarang teman nonislam makan pada siang hari adalah salah satu contoh wujud menerapkan perilaku toleransi di lingkungan kampus. puasa adalah menahan diri dari makan dan minum dan dari segala sesuatu yang membatalkannya, mulai terbit fajar sampai terbenam matahari dengan syarat tertentu (Munib, 2019).

Toleransi juga memiliki peran penting dalam kehidupan, yaitu untuk menciptakan keharmonisan serta kedamaian di tengah perbedaan yang ada, baik perbedaan agama, suku, ras, maupun budaya. Tanpa adanya sikap toleransi yang diterapkan dan diamalkan oleh warga negara dari nilai pancasila sila ke-1 maka Indonesia tidak akan terciptanya kedamaian dan kerentraman sehingga dapat menimbulkan terjadinya perselisihan dan perpecahan (Ramdani et al., 2022).

Untuk itulah, dalam menjalani kehidupan yang penuh dengan berbagai macam latarbelakang, kepercayaan dan budaya, masyarakat perlu memahami bahwa toleransi merupakan sebuah kunci kerukunan antar warga di lingkungan Rungkut Asri Timur Rw 10. Dengan memiliki sikap toleransi dan saling menghargai perbedaan, masyarakat dapat menciptakan lingkungan yang aman dan damai.

## METODE

Metode yang digunakan penulis adalah metodologi penelitian kualitatif. penelitian kualitatif merupakan aktivitas ilmiah untuk mengumpulkan data secara sistematis, mengurutkannya sesuai kategori tertentu, mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang diperoleh dari wawancara atau percakapan biasa, observasi dan dokumentasi. Peneliti ingin mengetahui bagaimana peran toleransi dalam menjaga kerukunan sesama warga.

Dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, kuisioner, dan dokumentasi. Penelitian kualitatif berlandaskan pada filsafat postpositivisme, karena digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti

adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian (Dianingrum, 2020).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan penelitian kepada beberapa golongan Masyarakat, dapat kami simpulkan bahwa masih banyak juga Masyarakat yang menerapkan perilaku toleransi. Salah satu responden kami yang bernama Mohamad Faishal Rizkyawan, seorang warga Rungkut Asri Timur Rw 10 memberikan respon yang positif terhadap penerapan perilaku toleransi di lingkungan masyarakat, menurut Faishal sendiri menerapkan perilaku toleransi sangat penting karena toleransi dapat menjaga integrasi bangsa.

Di bulan suci Ramadan ini tentunya umat islam wajib menjalankan ibadah puasa dengan cara tidak makan dan tidak minum dari terbitnya fajar hingga matahari terbenam. Namun di lingkup masyarakat sendiri khususnya Masyarakat Rungkut Asri Timur Rw 10 tidak semua masyarakat beragama muslim, bagi masyarakat nonmuslim mereka tidak diwajibkan untuk berpuasa, mereka boleh melakukan kegiatan makan dan minum di siang hari. Para masyarakat non muslim cukup senang dan antusias dengan adanya bulan Ramadhan, salah satu responden kami yang bernama Yacob Felix seorang warga Rungkut Asri Timur Rw 10 mengaku senang dengan adanya bulan Ramadan, bahkan Yacob sendiri ikut berpuasa dan buka bersama untuk menghargai temannya yang beragama islam. Menurut Yacob sendiri menerapkan perilaku toleransi sangatlah penting karena toleransi sendiri merupakan salah satu kunci adanya persatuan.

Menjalani aktivitas di bulan Ramadan sendiri tentunya sangat berbeda dari bulan yang lain terutama para pedagang makanan, kebanyakan para pedagang makanan pada bulan Ramadan biasanya berjualan di sore hari atau malam hari, sangat jarang sekali ditemukan para pedagang makanan yang buka pada siang hari. Namun perlu di ingat tidak semua orang beragama muslim mereka yang nonmuslim juga memerlukan makan dan minum pada siang hari. Menanggapi hal tersebut tentunya ada juga warung makan yang buka pada siang hari selama bulan Ramadan. Namun para Masyarakat yang beragama islam juga tidak menyalahkan mengenai warung makan yang buka pada siang hari selama bulan Ramadan mengingat tidak semua masyarakat beragama islam, mereka juga mentoleransi masyarakat non muslim yang makan dan minum di siang hari.

Salah satu responden kami yang bernama Wasa seorang warga Rungkut Asri Timur Rw 10 tidak mempersalahkan mengenai warung makan yang buka pada siang hari karena menurutnya apabila melarang warung makan yang buka pada siang hari tidak sesuai dengan nilai nilai Pancasila sila ketiga yang berbunyi "persatuan Indonesia" Wasa juga menyampaikan : "kalau warung makan tutup pas siang hari nanti orang Kristen makan apa?, orang kalau emang niat puasa gak mungkin tergoda sama warung yang buka di siang hari, itu urusan nya yang jualan". Menurut Wasa sendiri menerapkan perilaku toleransi sangatlah penting karena dengan adanya toleransi membuat kehidupan kita menjadi damai dan tentram.

## KESIMPULAN

Toleransi merupakan sikap yang dianggap penting dalam menjaga kerukunan antar Masyarakat Rungkut Asri Timur Rw 10. Masyarakat menyatakan bahwa toleransi tersebut penting dan menjadi hal yang harus diutamakan. Namun faktanya, beberapa masyarakat merasa penerapan sikap toleransi tersebutlah yang kurang atau minim dilakukan.

Terdapat berbagai jenis candaan yang banyak dilakukan masyarakat yang tidak mencerminkan adanya sikap toleransi yang baik. Kegiatan candaan seperti mokel sambil tertawa karena melihat temannya yang sedang berpuasa adalah salah satu contohnya. Kemudian contoh yang lainnya adalah, secara sengaja minum/makan didepan teman yang sedang berpuasa. Meskipun terlihat seperti gurauan semata, namun bisa saja orang lain yang melihat merasa terganggu dan risih sebab tidak dihargai.

Namun di sisi lain, terdapat juga berbagai kegiatan yang berkah dan bermanfaat yang terjadi selama Ramadan 1445 H. Terdapat banyak sekali kegiatan baru sebagai bentuk

implemetasi dari toleransi tersebut. Kegiatan-kegiatan seperti war takjil, berbagi sesama, buka bersama, bahkan sahur on the road banyak sekali dilakukan dan diterima dengan baik oleh khalayak. Kegiatan seperti diharapkan mampu mempererat tali persaudaraan sesama umat beragama di Indonesia.

Sementara untuk mahasiswa yang merupakan masyarakat sendiri banyak sekali yang merasa terbantu dengan banyaknya kegiatan-kegiatan positif seperti diatas selama ramadan. Berbagi takjil dan berbuka bersama gratis adalah contoh kegiatan yang sangat membantu para Mahasiswa. Kegiatan ini tentu bisa membantu mahasiswa dalam menghemat pengeluaran selama bulan yang penuh berkah ini. Meskipun demikian, masyarakat pun harus banyak belajar dan bersyukur agar lebih bisa memaknai bulan ramadan yang sesungguhnya. Hal ini perlu disadari karena hidup tidak hanya soal menerima tetapi soal memberi. Tidak dipermasalahkan seberapa banyak, tetapi keikhlasan yang harus benar-benar dimiliki.

Harapannya kegiatan-kegiatan positif seperti yang diatas tidak hanya terjadi di dalam bulan Ramadhan kali ini saja. Kegiatan ini tidak hanya berhenti dan terputus karena ramadhan sudah berakhir. Akan tetapi, kegiatan seperti itu dapat terus dilanjutkan dan ditingkatkan dalam kehidupan sehari-hari. Seluruh masyarakat dapat lebih peduli terhadap sesama dan bisa menerapkan nilai dan sikap toleransi di lingkungan masing-masing.

Mahasiswa bersama Masyarakat sebagai kaum terpelajar juga diharapkan mampu menerapkan sikap toleransi di lingkungannya. Mahasiswa yang juga masyarakat di Rungkut Asri Timur diharap mampu memberikan contoh dan dampak yang baik di lingkungan masyarakat. Sebagai generasi muda, tentunya para mahasiswa lebih berperan dalam pemberian contoh dan dampak ini. Dampak yang diberikan diharapkan bisa membentuk lingkungan yang positif yaitu lingkungan yang menghargai sesama. Dengan demikian sebuah kerukunan dan kedamaian sesama masyarakat Rungkut Asri Timur secara berkelanjutan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arrobi, J., Ramadan, M. P., & Anjarsari, A. (2021). Aktualisasi Nilai-nilai Multikultural dalam Pembelajaran PAI dalam Kerangka Pengembangan Kebangsaan Terhadap Siswa di SMA Kharisma Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 695–703. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i1.2465>
- Dianingrum, Y. (2020). Pemahaman Siswa Sd Terhadap Materi Pembelajaran Bahasa Jawa Ditinjau Dari Minat Baca. *Suparyanto Dan Rosad (2015)*, 5(3), 248–253.
- Munib, A. (2019). Efektifitas Puasa Dalam Meningkatkan Disiplin Beribadah Bagi Masyarakat Desa Karduluk Sumenep. *Al-Ulum : Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Ke Islaman*, 6(1), 19–29. <https://doi.org/10.31102/alulum.6.1.2019.19-29>
- Pitaloka, D. L., Dimiyati, D., & Purwanta, E. (2021). Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Toleransi pada Anak Usia Dini di Indonesia. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1696–1705. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.972>
- Ramdani, D., MPd, E., & Rachman, B. (2022). Toleransi sebagai bentuk implementasi Pancasila sila ke-1. *Universitas Pendidikan Indonesia*, 34.
- Royanulloh, R., & Komari, K. (2019). Bulan Ramadan dan Kebahagiaan Seorang Muslim. *Jurnal Psikologi Islam Dan Budaya*, 2(2), 51–62. <https://doi.org/10.15575/jpib.v2i2.5587>